

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Pemerintah harus mempersiapkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi untuk menghadapi tantangan tersebut. Langkah awal untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang berkualitas tersebut adalah melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam kerangka inilah pemerintah merintis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai tindak lanjut pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan pada pemerintah daerah dan satuan pendidikan pada berbagai mata pelajaran baik di tingkat SD maupun SMA, khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air (nasionalisme), dan meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. Wawasan kebangsaan adalah cara pandang yang dilingkupi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan untuk

mencapai cita-cita nasionalnya dan mengembangkan eksistensi kehidupannya atas dasar nilai-nilai luhur bangsa. Implementasi dan aktualisasinya dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan pemikiran yang menyangkut aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan hankam, untuk membawa bangsa kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih baik, sesuai dengan komitmen kebangsaan itulah yang disebut dengan wawasan kebangsaan.(Subroto, 2010: 12). Sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn khususnya menyangkut materi sistem pemerintahan pusat bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan oleh guru dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN NO. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo terutama di kelas IV pada mata pelajaran PKn, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru dalam artian bahwa penerapan model pembelajaran masih menggunakan model konvensional. Dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, maka yang aktif adalah guru dan siswa hanya pasif atau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga setiap pembelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu didalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala diantaranya adalah guru mata pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaan bahan pelajaran.

Dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi, maka akan berimbas pada pemahaman siswa yang kurang.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan masih kurang optimal, sehingga diperlukan perbaikan yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn yaitu dengan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerjasama dalam pembelajaran sehingga siswa dalam belajar dapat menemukan sesuatu sendiri, bertanya dengan temannya (*questioning*), melakukan sesuatu sesuai dengan konstruksi (*constructivism*), melakukan masyarakat belajar (*learning community*), melakukan pengumpulan data (*authentic assesment*), merefleksikan kemampuannya (*reflection*), dan melakukan pemodelan (*modeling*).

Berdasarkan masalah di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) di Kelas IV SDN No. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

- b. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Pemahaman siswa pada materi ajar rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN No. 27 Kecamatan Dungigi Kota Gorontalo?”.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Rendahnya pemahaman siswa pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN No. 27 Kecamatan Dungigi Kota Gorontalo dapat dipecahkan dengan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan.
- b. Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain.
- c. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem pemerintahan pusat melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu diktatik metodik khususnya tentang peningkatan pemahaman siswa dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru SD dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat.
- 3) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
- 4) Dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi sajian.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru; Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran dan dengan melalui model *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif inovatif.
- 2) Bagi Siswa; Dengan diterapkannya model *Think Pair Share* (TPS) diharapkan keaktifan dan pemahaman siswa pada materi sistem pemerintahan pusat dapat meningkat dan dengan diterapkannya model *Think Pair Share* (TPS) siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran serta dapat menambah semangat dalam belajar.
- 3) Bagi Sekolah; Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Bagi Peneliti; Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan kaitannya dengan keberadaan sebagai peneliti maupun dalam penelitian-penelitian selanjutnya.